

ANALISIS TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PANTI ASUHAN AL-MAUN DESA NGAJUM KABUPATEN MALANG

¹Budi Prihatminingtyas*; ²Whinny Qori Fatima; ³Livia Khairunisa

¹²³Program Studi Manajemen, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

E-mail: hatmining@yahoo.co.id*

ABSTRACT

The purpose of this study was to explained the management and conformity of the report with PSAK No. 45 and the accountability and transparency of the financial statements of the Al-Maun Orphanage. This research used descriptive qualitative research. The results showed that financial management was still relatively simple, because it came from infaq, sodaqoh and regular donors. According to the contract between the donor and the orphanage, the financial statements were also not in accordance with PSAK No. 45, because the financial statements only limited to cash income and expenditure, besides that they were not yet classified as accountable, due to the lack of understanding of the orphanage manager about financial management, but it is classified as simple transparent, because the financial statements of the orphanage were only given to those who want to know about the financial statements at the orphanage.

Keywords: *orphanage; accountability; finance, transparent*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengelolaan dan kesesuaian laporan dengan PSAK No. 45 serta akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan Panti Asuhan Al-Maun. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih tergolong sederhana, karena berasal dari infaq, sodaqoh dan donatur tetap. Penggunaan sesuai akad antara penyumbang dana dan panti asuhan. Laporan keuangan juga masih belum sesuai dengan PSAK No. 45, karena laporan keuangan hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran kas, selain itu masih belum tergolong akuntabel, karena kurangnya pemahaman pengelola panti asuhan tentang manajemen keuangan, namun sudah tergolong transparan yang sederhana, karena laporan keuangan panti asuhan hanya diberikan kepada yang ingin mengetahui tentang laporan keuangan di panti asuhan.

Kata Kunci: Panti asuhan; pertanggung jawaban; keuangan; transparan

PENDAHULUAN

Panti asuhan adalah organisasi sektor publik yang termasuk dalam organisasi nirlaba, yang bertujuan untuk tidak mencari keuntungan dan memiliki sasaran utama

mendukung isu dan hal yang menarik perhatian masyarakat (Loke, 2015). Sebagai salah satu organisasi nirlaba yang mendapatkan dana dari masyarakat, panti asuhan dituntut untuk menyusun laporan

Cara mengutip: Prihatminingtyas, B., Fatima, W.Q. & Khairunisa, L. (2021). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Panti Asuhan Al-Maun Desa Ngajum Kabupaten Malang. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 37-44

keuangan yang transparan dan akuntabel. Akuntabilitas yaitu pertanggung jawaban atas informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan. Transparansi adalah keterbukaan pengelolaan dana dengan tujuan untuk mengurangi praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (Dini, 2014). Transparansi, akuntabilitas yang baik dan masyarakat akan percaya terhadap pengelolaan keuangan panti asuhan. Jika laporan keuangan tidak transparan maka akan menurunkan tingkat kedermawanan masyarakat terhadap panti asuhan. Organisasi nirlaba harus ada manajemen dan pengurus organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam memilih pengurus, organisasi nirlaba memilih pemimpin dan pengurus yang amanah dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Dimensi akuntabilitas suatu organisasi yaitu, akuntabilitas kejujuran, hukum yang terkait, akuntabilitas pelayanan dan respon yang cepat. Akuntabilitas program menjelaskan mengenai pertimbangan untuk mencapai tujuan. Akuntabilitas keuangan yaitu pertanggung jawaban pengelolaan dana (Nur Aisyah, 2019). Pendapatan panti asuhan diperoleh dari shodaqoh, infaq, kotak amal dan donatur tetap. Pendapatan berpengaruh bagi kelangsungan suatu kegiatan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar aktivitas yang dilakukan (Prihatminingtyas, 2019). Prinsip keterbukaan kepada masyarakat jika diterapkan kedalam laporan keuangan akan menjadi sesuatu yang baik karena akan mudah dipahami, memiliki relevansi dan daya banding yang tinggi serta pemberian informasi yang luas tentang keuangan tersebut (Ardhiyanti, 2013).

Salah satu lokasi yang menunjukkan laporan keuangan adalah panti asuhan Al-Maun di Desa Ngajum, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Panti asuhan mendapatkan sumber pendanaan untuk aktivitas sehari-hari dari sumbangan masyarakat sekitar, belum mendapatkan bantuan dana dari pemerintah. Laporan keuangan di panti asuhan masih sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran dana. Berbagai kegiatan untuk anak yatim di Panti Asuhan Al-Maun antara lain: kegiatan formal dan kegiatan informal. Kegiatan pembelajaran agama, matematika, bahasa inggris, ilmu pengetahuan alam yang diajarkan guru dan ustadz sukarelawan. Selanjutnya perlu dilakukan analisis akuntabilitas dan transparansi dalam organisasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif, yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Maun Desa Ngajum, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang dengan metode kualitatif dengan triangulasi data, dimana sumber data primer diperoleh secara langsung di Panti Asuhan Al-Maun, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan profil Panti Asuhan Al-Maun (Sugiyono, 2018). Teknik analisa data menggunakan metode deskriptif analitis dengan memusatkan perhatian terhadap masalah untuk ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Asuhan Al-Maun memiliki visi sebagai pondok pesantren dalam rangka pembentukan karakter dan perbaikan akhlaq, pendidikan dan agama bagi anak yatim, dengan misi: 1) Memperluas pengetahuan agama anak yatim dengan

memberikan pendidikan agama yang lebih baik lagi; 2) Memperbaiki karakter anak yatim supaya mempunyai akhlaq yang baik; 3) Menumbuhkan kemandirian bagi anak yatim; 4) mengembangkan bakat dan kreativitas anak yatim; dan 5) Meningkatkan pendidikan formal dan informal agar tercipta anak yang berpendidikan. Pengelolaan keuangan di panti asuhan Al-Maun juga sesuai dengan ciri organisasi nirlaba, dimana organisasi nirlaba mendapatkan dana dari masyarakat yang tidak mengharapkan suatu imbalan (Hidayati, 2012). Panti Asuhan Al-Maun mendapatkan dana berasal dari bantuan masyarakat sekitar, belum ada bantuan dana dari pemerintah. Sesuai pernyataan yang diberikan informan dana dari sodaqoh, infaq rutin pengurus dan masyarakat. Dana tersebut dipergunakan sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan dana akan dipertanggung jawabkan kepada masyarakat yang telah menyumbangkan dana. Penggunaan dana dilakukan secara transparan dengan harapan agar tidak terjadi penyelewengan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa: 1) Biaya pendidikan anak panti asuhan menyesuaikan dengan sekolah; 2) Dana uang saku ke sekolah sebesar Rp.200.000,00/ hari untuk 20 anak; 3) Dana usia dibawah 4 tahun Rp.200.000,00/ hari untuk 12 anak; 4) Kegiatan lain seperti kegiatan anak dipanti asuhan, perbaikan bangunan, pemeliharaan kesehatan anak yatim dan kaum duafa dan obil siaga untuk anak panti asuhan dan duafa ke sekolah. Pencatatan dan pengelolaan dana untuk organisasi nirlaba telah diatur dalam PSAK No. 45. Panti asuhan termasuk dalam organisasi nirlaba, sehingga panti asuhan diharapkan menerapkan PSAK No. 45 untuk penyusunan laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 lebih rinci, mudah dipahami, mempunyai relevansi dan dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga, panti asuhan mempunyai kredibilitas yang dapat membangun kepercayaan donatur dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa pencatatan dan pengelolaan dana panti asuhan sebagai berikut: Pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana sesuai tanggal, antara lain seperti bayar komite sekolah, seragam, biaya pendidikan anak panti asuhan, uang saku ke sekolah dan kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara juga dijelaskan bahwa masih belum maksimalnya pemahaman terkait manajemen keuangan sesuai dengan PSAK No.45, hanya sekedar pemasukan dan pengeluaran, selain itu laporan keuangan di Panti Asuhan Al-Maun belum sesuai dengan PSAK No. 45. Laporan posisi keuangan disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Panti Asuhan Al-Maun

Laporan Posisi Keuangan Panti Asuhan Al-Maun Bulan Desember 2019	
ASET	Rupiah
Aset lancar :	
Kas	17.430.650
Perlengkapan	250.300
Total aset lancar	17.680.950
Aset tetap :	
Peralatan	5.875.000
Total aset tetap	5.875.000
Total aset	23.555.950
Aset neto tidak terikat	23.555.950
Total aset neto	23.555.950
Total liabilitas dan aset neto	23.555.950

Tabel 1 menunjukkan bahwa aset lancar yang diperoleh pada laporan posisi keuangan panti asuhan Al-Maun terdiri

dari kas, setara kas dan perlengkapan. Sedangkan aset tidak lancar terdiri dari peralatan. Kas dan setara kas panti asuhan Al-Maun didapatkan dari shodaqoh, infaq, kotak amal dan donatur tetap yang berasal dari masyarakat panti asuhan Al-Maun tidak memiliki liabilitas, transaksi dilakukan ketika ada pengeluaran kas, berdasarkan laporan keuangan panti

asuhan belum memiliki liabilitas, serta aset neto yang terdapat dalam laporan posisi keuangan adalah aset neto tidak terikat. Aset neto tidak terikat diperoleh dari aset neto awal bulan dikurangi pengeluaran bulan Desember 2019. Laporan aktivitas panti asuhan juga disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Laporan Aktivitas Panti Asuhan Al-Maun

Laporan Arus Kas Bulan Desember 2019 Dalam Satuan Rupiah				
	Tidak Terikat / Rupiah	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah / Rupiah
Pendapatan				
Sumbangan/bantuan	20.810.000	-	-	20.810.000
Jumlah pendapatan	20.810.000	-	-	20.810.000
Beban				
Biaya pendidikan	7.670.000	-	-	7.670.000
Beban listrik, air, tlp	396.550	-	-	396.550
Biaya transportasi	530.000	-	-	530.000
Biaya kesehatan	287.500	-	-	287.500
Biaya lainnya	3.645.000	-	-	3.645.000
Jumlah beban	12.529.050	-	-	12.529.050
Perubahan aset neto	8.280.950	-	-	8.280.950
Aset neto awal bulan	15.275.000	-	-	15.275.000
Aset neto akhir bulan	23.555.950	-	-	23.555.950

Tabel 2 menunjukkan bahwa laporan aktivitas terdiri dari dana tidak terikat yang berasal dari shodaqoh, infaq, kotak amal dan donatur tetap. Donatur tidak membatasi sumbangan, jadi seluruh penerimaan dari donatur merupakan

sumbangan tidak terikat, sehingga Panti Asuhan Al-Maun tidak memiliki aset neto terikat temporer ataupun terikat permanen. Laporan arus kas juga disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Laporan Arus Kas Panti Asuhan Al-Maun

Panti Asuhan Al-Maun Laporan Arus Kas Bulan Desember 2019 Dalam Satuan Rupiah	
Aktivitas operasi	Rupiah
Kas dari sumbangan	20.810.000
Kas untuk biaya pendidikan anak yatim	7.670.000
Kas untuk pembayaran beban listrik, air dan tlp	396.550
Kas untuk pembayaran BBM transportasi	530.000
Kas untuk biaya kesehatan	287.500
Kas untuk pembayaran lainnya	3.645.000

Kas neto yang diterima untuk aktivitas operasi	8.280.950
Aktivitas investasi	
Pembelian peralatan	5.875.000
Pembelian perlengkapan	250.300
Kas neto yang diterima untuk aktivitas investasi	6.125.300
Kenaikan / penurunan neto dalam kas setara kas	2.155.650
Kas dan setara kas pada awal bulan	15.275.000
Kas dan setara kas pada akhir bulan	17.430.650

Laporan arus kas yang disajikan merupakan penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, pendanaan dan investasi. Aktivitas operasi panti asuhan dari shodaqoh, infaq, kotak amal dan donatur tetap. Pengeluaran kas terdiri dari biaya pendidikan, biaya kesehatan dan biaya lainnya. Sedangkan aktivitas investasi terdiri dari peralatan dan perlengkapan. Pengelolaan keuangan dapat dikatakan baik jika pengelolaan tersebut menggunakan sistem akuntabilitas. Menurut Yuwono (2015) akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat yang bermakna bahwa proses penganggaran harus benar dapat dipertanggung jawabkan kepada publik. Jadi akuntabilitas adalah pertanggung jawaban mulai dari proses penerimaan dana sampai dengan penggunaan dana, harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Akuntabilitas tidak hanya sekedar mempertanggung jawabkan penggunaan dana, tetapi pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45, agar lebih rinci, mudah dipahami, mempunyai relevansi dan dapat dipertanggung jawabkan (Fahmi, 2012).

Laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 yang diterapkan di Panti asuhan Al-Maun sebagai berikut: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi laporan keuangan Panti Asuhan Al-Maun belum akuntabel. Pencatatan hanya pemasukan dan pengeluaran. Panti asuhan

Al-Maun belum paham tentang manajemen keuangan dan PSAK No. 45 (Kasmir, 2011). Padahal akuntabilitas sangat diperlukan untuk keberlanjutan organisasi nirlaba. Disimpulkan bahwa di Panti Asuhan Al-Maun masih membutuhkan pemahaman mengenai manajemen keuangan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45. Selanjutnya laporan keuangan lebih rinci, mudah dipahami dan dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak yang bersangkutan. Transparansi yaitu pengungkapan sesuatu yang bersifat material pada suatu organisasi secara berkala kepada pihak yang memiliki kepentingan (Yara, 2016). Transparansi merupakan prinsip keterbukaan kepada masyarakat agar bisa mendapatkan informasi yang luas tentang keuangan (Ardhiyanti, 2013). Tujuan transparansi menurut Shafratunnisa (2015) adalah untuk mencegah penyimpangan melalui kontrol masyarakat, menghindari salah komunikasi dan beda persepsi, mendorong masyarakat untuk belajar bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan, mewujudkan tercapainya kegiatan dan membangun kepercayaan semua pihak. Menurut informan, transparansi di Panti Asuhan Al-Maun sebagai berikut: Kalau saya urusan pertanggung jawaban kepada donatur saya tidak takut, saya serahkan buku laporan keuangan, donatur dipersilahkan untuk mengecek pembukuan secara langsung. Berdasarkan transparansi pengurus percaya. Jadi pernah dilaporkan keuangan kepada donatur, tetapi donatur tidak berkenan

untuk membaca. Bukti pengeluaran untuk pembelian juga tersedia. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa transparansi di Panti Asuhan Al-Maun saling percaya antara donatur dan pihak panti asuhan. Bagi setiap orang yang ingin mengetahui laporan keuangan bisa menanyakan langsung ke bendahara Panti Asuhan Al-Maun. Laporan keuangan Panti Asuhan Al-Maun terbuka. Laporan keuangan di panti asuhan tidak ditempel di majalah dinding ataupun disampaikan pada suatu forum, panti asuhan pernah menyampaikan laporan keuangan kepada pengurus akan tetapi pengurus sudah percaya kepada bendahara dan tidak ingin mengetahui laporan keuangan panti asuhan. Oleh karena itu sampai sekarang laporan keuangan panti asuhan tidak disampaikan secara langsung dalam suatu forum ataupun ditempel di majalah dinding

SIMPULAN

Pengelolaan keuangan Panti Asuhan Al-Maun masih sederhana dimana sumber dana panti asuhan berasal dari infaq, sodaqoh dan donatur tetap, namun laporan belum sesuai dengan PSAK No. 45, laporan keuangan hanya pemasukan dan pengeluaran kas. Selain itu laporan masih belum akuntabel, sampai saat ini belum ada pelatihan manajemen keuangan dan PSAK No. 45, namun sudah transparan secara sederhana karena hanya dibaca oleh donatur yang ingin mengetahui tanpa disampaikan ke forum ataupun ditempel di majalah dinding.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2019). Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Agung Lamongan menurut PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. *Skripsi*. Program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya.
- Ardhiyanti, A. (2013). Akuntabilitas dan transparansi pada panti asuhan (studi kasus pada panti asuhan darul hadlanah NU Salatiga). *Skripsi*. Program studi akuntansi fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Dini, M. S. (2014). Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 1). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 10–20.
- Hidayati, I. 2012. Akuntansi organisasi nirlaba: sesuai PSAK No.45 atau tidak? (studi kasus pada ponpes roudlotul mubtadiin balekambang gemiring lor nalumsari Jepara). *Skripsi*. Sekolah tinggi ilmu ekonomi nahdlatul ulama Jepara. Jawa Tengah.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Kasmir. (2011). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Loke, A. (2015). Penerapan akuntansi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 (studi kasus sinode kerukunan gereja masehi protestan Indonesia Manado). Kementrian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi Politeknik Negeri Manado-jurusan akuntansi program studi sarjana terapan akuntansi keuangan.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari. Referensi *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Universitas Tribhuwana Tungadewi* Vol. 7, No. 2 2019. Hal 147-154. ISSN 2548-6152 (online). ISSN 2089-0532 (cetak). Penerbit UNITRI PRESS.
- Shafratunnisa, F. 2015. Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan kepada Stakeholders di SD Islam Binakheir.

- Skripsi program studi manajemen pendidikan fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yara, N. (2016). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Universitas Lampung*, 1–117.
- Yuwono, S. (2015). Penganggaran sektor publik: Pedoman praktis penyusunan pelaksanaan, dan pertanggung jawaban, APBD (Berbasis Kinerja) Malang: Banyumedia Publishing.

